

**HAMBATAN PENERAPAN REKAM MEDIS
ELEKTRONIK PADA INSTALASI RAWAT INAP
DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR**

Risfika Oktaviani, Bambang Nudji, Diah Wijayanti Sutha, Aristiya Wulan

Ayundyani

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi, pedoman peraturan menteri kesehatan tentang rekam medis kini bergeser menjadi rekam medis elektronik. Bahwa ditemukan kendala dalam penerapan rekam medis yaitu pada pasien baru masih dibuatkan berkas rekam medis salah satunya adalah form identitas pasien, inform consent, general consent yang berupa ttd pasien / penanggungjawab yang untuk penyimpanan di filling. Sistem rekam medis elektronik terbatas kapasitas database untuk menampung data pasien dan pernah terjadi *trouble*. Tujuan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi hambatan penerapan rekam medis elektronik pada instalasi rawat inap dari aspek *man* dan teknologi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian ini adalah petugas PPA dan petugas rekam medis. untuk PPA yang terdiri dari dokter,perawat, psikolog, gizi, terapis dan farmasi. Pada aspek *man* terdiri dari usia, pendidikan dan masa kerja. Pada usia mendapatkan hasil persentase 57 % berkategori baik, pada pendidikan mendapatkan hasil persentase 65 % yang berkategori baik, Pada masa kerja mendapatkan hasil persentase 83 % yang berkategori sangat baik. Aspek teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Untuk kualitas sistem RME terdapat hambatan dan kendala yaitu kerahasiaan data, sistem RME mengalami eror dan sistem RME tidak bisa langsung mendaftar konsultasi lanjutan ke poli berbeda pada pasien yang sama (tidak terdapat menu konsultasi), Untuk kualitas informasi RME terdapat hambatan dan kendala yaitu jika pasien langsung datang banyak penginputan menjadi miss dan untuk kualitas layanan RME tidak terjadi hambatan dan layanan yang diberikan pada petugas IT.

Kata Kunci : Hambatan,Penerapan, Rekam Medis Elektronik, Instalasi Rawat Inap.